**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap sosial sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPS. (Landasan pendidikan : 2008:145)

 Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam kontek sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

 Hal tersebut disebutkan dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menyebutkan :

“bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat”.

 Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi dan lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

 Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai hasil-hasil yang dicita-citakan dari tindakan pendidikan. Tujuan pendidikan harus diarahkan kepada pengembangan tiga dimensi yang dimiliki oleh manusia yaitu dimensi fisikal, mental dan spiritual. Dimensi fisikal lebih ditandai dengan ketercapaian kemampuan dan sikap yang menjadikan manusia sehat dan kuat. Sedangkan mental berhubungan dengan pengembangan intelegensi atau kecerdasan intelektual. Sementara dimensi spiritual yaitu mengarah kepada perwujudan kualitas kepribadian yang bersifat ruhaniah dalam bentuk tingkah laku, akhlak, dan moralitas yang mencerminkan kualitas kepribadian.

 Dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang terfokus pada aspek mental dan spritual, pendidikan nilai merupakan upaya terpenting dan memiliki nilai startegis. Melalui pembelajaran di lembaga-lembaga formal ataupun informal pendidikan nilai dipandang sangat perlu dan penting untuk diterapkan, mengingat semakin maraknya perilaku-perilaku buruk di kalangan remaja maupun anak-anak sekarang yang membuat tanggung jawab sebagai orang tua maupun pendidik semakin berat.

 Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari berbagai hal komponen dalam pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah kesesuaian materi pembelajran dengan perkembangan siswa. Menurut Piaget (taktik belajar pembelajaran, 2011:123) pikiran dan tingkah laku anak selalu berlandaskan tahap-tahap pemikiran yang terstruktur. Usia anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap pra oprasional dan tahap oprasinal kongkrit. Pada hakikatnya kedua tahap ini mempunyai banyak persamaan, yaitu mereka berpikir atas dasar pengalaman nyata (kongkrit). Dengan demikian, para pendidik harus memperhatikan bahwa tahap ini peserta didik sangat membutuhkan benda-benda kongkrit untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.

 Sementara itu, kondisi pendidikan IPS di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwarna, 1991, Jarolimek,1967). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya memepersiapkan warga Negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993).

 Untuk merealisasikan hal tersebut maka ditungtut kemampuan guru yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS ini guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Guru sebagai pemberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya hendaknya mengarahkan siswa untuk tampil memecahkan masalah social yang ada disekitarnya.(Pribadi, 2009:124)

 Sebagaimana tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Depdiknas,2006:32) bahwa :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyrakat dan lingkungannya dan memiliki kemapuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. Jadi mata pelajran IPS mencakup berbagai macam konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyrakat dan lingkungannya yaitu meliputi kajian-kajian ilmu dalam pembelajaran IPS.

 Siswa dapat memahami suatu konsep, apabila seorang siswa tersebut dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri.

 Menurut Ruseffendi (Juwita, 2010:11) pemahaman adalah “kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang diajarkan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan iterpretasi dan mampu mengklasifikasikannya”. Sedangkan konsep menurut Soedjadi (2000:14) yang menyatakan bahwa “konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolang yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata”.

 Berdasrkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang diajarkan kedalam bentuk yang dapat dipahami, untuk mengadakan klasifiksi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

 Pemahaman konsep pada materi pembelajaran IPS diperlukan sebab materi IPS merupakan materi yang luas dan abstrak. Salah satu masalah yang pengamat temukan di sekolah yaitu banyaknya peserta didik SD yang kurang paham dan kurang mengerti terhadap pelajaran IPS, itu trebukti dari hasil belajar mereka banyak nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di bawah rata-rata, karena kurangnya pemahan mereka terhadap pembelajaran ips.

 Kemungkinan juga mereka merasa jenuh dengan metode pembelajaran IPS yang guru terapkan. Proses pembelajaran di sekolah yang pengamat temukan dalam penelitian sebagian besar menggunakan metode ceramah dan metode itu sering digunakan dalam setiap mata pelajaran.

 Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta bahan ajar yang tepat. Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan dapat membantu guru dan instruktur dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penggunaan subsistem ini secara tepat akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. (Pribadi, 2011 : 32)

 Menurut Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan (Sagala, 2011). Tugas guru menghadapi masalah mengenai pembelajaran ips di kelas V SD khususnya materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia. Banyak sekali anak kurang memahami materi tersebut dan kurang terasahnya kemampuan intelektualnya dalam pembelajaran sehingga mereka menjadi pasif di dalam kelas tidak ada timbal balik untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya sendiri.

 Metode inkuiri merupakan metode yang tepat untuk mengembangkan pemahaman konsep siwa tentang pembelajaran IPS khususnya di materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia. Metode inkuiri didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan/pengkondisian objek, dan ekspermentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat. Metode ini membutuhkan penundaan penjelasan tentang temuan-temuan penting sampai siswa menyadari sebuah konsep (Gilstrap, 1975 : 63)

 Menurut Gagne dan Berliner (1984 : 490) mengutarakan bahwa penemuan para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan memecahkan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seseorang guru atau sebuah buku.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner tentang metode penemuan, dapat ditandai adanya keaktifan siswa dalam memeperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan pisikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menguji cobakan metode inkuiriini dalam pembelajaran IPS dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :

“Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Mangkurayat 1 Materi Pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia”.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil temuan awal dikelas V SDN Mangkurayat 1, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif atau pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan saja
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran tentang tokoh-tokoh sejarah Islam di Indonesia, dikarenakan terlalu banyak dan sifatnya hafalan dan siswa umumnya sulit menghafal dan bosan.
3. Pembelajaran IPS kurang menarik karena guru hanya berceramah saja dan tidak adanya media sebagai penunjang pembelajaran
4. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan di atas penelitiannya maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “*Apakah Penerapan Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Mangkurayat 1 Materi Pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia”.*

Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiridapat Meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas V SD dalam materi Pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pelakasanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatakan pemahaman Konsep Belajar siswa kelas V SD dalam materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia?
3. Seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS mengenai materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan Menggunakan metode inkuiri?
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. Tujuan umum

Sasaran utama yang diharapakan sebagai tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya pemahaman konsep belajara siswa kelas V SD dalam materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia melalui metode inkuiri di kelas V SD

Mangkurayat 1 Kabupaten Garut.

1. Tujuan kusus :
2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di indonesia dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS di kelas V SD Mangkurayat 1.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Mangkurayat 1 dengan materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.
4. Untuk mengetahui sebarapa besar peningkatan pemahaman Konsep siswa kelas V SD Mangkurayat 1 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuri pada materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

 Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapakan dapat meningkatkan dan memeperbaiki mutu pembelajaran IPS di kelas V SD Mangkurayat 1 melalui metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Mangkurayat 1 dengan materi pokok Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa
3. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.
4. Dengan diterapkannya metode inkuiri dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang memuaskan.
5. Dapat mengembangkan pengetahuan IPS siswa sekolah dasar.
6. Bagi guru
7. Memeberikan gagasan pada guru mengenai alternatif model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa supaya tidak jenuh dan membosankan
8. Menambah pengetahuan tentang metode-metode pembalajaran yang inovatif dalam pembalajaran dan dapat melaksankan pembelajaran serupa untuk materi kajian lain.
9. Bagi peneliti
10. Dapat digunakan sebagi contoh untuk menerapkan proses belajar yang serupa pada mata pelajaran yang lain.
11. Sebagai rujukan ketika melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

Daftar Pustaka

 Pribadi, B. (2011). *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses.* Jakarta : Dian Rakyat

Sagala, S. (2011).*konsep dan makna pembelajaran.* Bandung : ALFABETA, CV.

 Endang Susilaningsih (2009) Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Penerbit PT Galaxy Puspa Mega

 Yamin Martinis, D.R dan Ansari Bansu I D.R. (2012). *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa.*Jakarta: REFERENSI (GP Press Group)

 Siregar Eveline, Dra dan Nara Hartini Dra. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesiasss

Supriatna Nana. D.R.dkk (2009). *Pendidikan IPS di SD* Bandung:UPI PRESS

 Yamin Martinis, D.R dan Ansari Bansu I D.R. (2012). *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa.*Jakarta: REFERENSI (GP Press Group)